

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia akan selalu hidup berkelompok dalam suatu lingkungan tertentu. Orang cenderung mengembangkan hubungan dengan orang lain, dan dari keberadaan ini lahirlah kelompok-kelompok sosial. Setiap orang dalam kelompok sosial merasa seperti anggota kelompok karena nilai-nilai bersama seperti komitmen, loyalitas, dan minat.¹ Inilah sebabnya mengapa banyak orang ingin bergabung dengan kelompok dengan motivasi yang berbeda, seperti keinginan untuk mengembangkan hobi, minat, dan bakat.

Dari kelompok sosial tersebut, muncul kembali subkelompok yang memiliki nilai dan karakteristik budayanya sendiri, seperti klub, komunitas, klub penggemar, dan asosiasi. Sebagai bagian dari penelitian ini, ia lebih fokus pada diskusi tentang klub motor atau komunitas di kota Padang. Komunitas itu sendiri didefinisikan sebagai sekelompok orang khusus yang tinggal di daerah tertentu, berbagi budaya dan cara hidup yang sama, menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembahasan kali ini, peneliti ingin membahas tentang komunitas sepeda motor.

Kelompok sosial yg sekarang dianggap menggunakan komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial yg terorganisasikan pada gerombolan -gerombolan menggunakan kepentingan bersama, baik yg bersifat fungsional juga yg memiliki teritorial.² Komunitas terbentuk melalui tujuan, sudut pandang, dan pemahaman yang berbeda tentang proses

¹ Bernard Raho, *Sosiologi* (Yogyakarta: Ledalero, 2016). Hlm 74.

² Mahmudi Siwi, "Konsep Komunitas dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi" diakses dari <http://skpm.ipb.ac.id/konsep-komunitas-dan-masyarakat-dalam-perspektif-sosiologi/> pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 11.22.

penciptaan pengetahuan. Berbagi pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota komunitas.

Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mengglobal juga mempengaruhi negara-negara dunia ketiga. Salah satunya terbentuk dari maraknya komunitas sepeda motor.

Kebanyakan orang beranggapan bahwa komunitas motor atau yang sering disebut *bikers*³ dibandingkan dengan geng motor yang kejam di jalan dan melanggar hukum dalam hal sepeda motor. Komunitas sepeda motor adalah suatu tempat atau tempat dimana orang-orang memiliki hobi dan kecintaan terhadap sepeda motor dan travelling atau jalan-jalan.⁴ Para *Bikers* umumnya memakai semua perlengkapan perjalanan yang diperlukan untuk berkendara yang aman, seperti helm, jaket, sarung tangan, sepatu, bantal lutut, dan aksesoris lain yang mendukung keselamatan berkendara. Berbeda dengan gangster motor yang menggunakan penggunaan seadanya atau dadakan saat mengendarai motor.

Komunitas Sepeda Motor adalah sekelompok pengendara sepeda motor yang tergabung dalam suatu perkumpulan di tempat-tempat tertentu. Bukan komunitas jika tidak memiliki kesamaan, tempat berbagi perasaan dan hati sebagai anggota komunitas. Evolusi komunitas sepeda motor di Indonesia sedikit banyak telah mengubah nuansa dan gaya hidup serta cara anak muda berinteraksi saat ini. Sebagai anak bangsa yang cinta damai dan cinta persaudaraan, suatu tempat atau tempat dalam komunitas sepeda motor banyak membawa nilai-nilai positif, namun semuanya kembali pada misi dan nilai-nilai yang menjadi prinsip dari komunitas itu sendiri. Namun, masyarakat yang berkembang di Indonesia pada

³ *Bikers* adalah seseorang yang menggunakan sepeda motor dan mengetahui karakteristik pada sepeda motornya. Baik itu mengerti karakteristik mesin atau bagian-bagian lain pada sepeda motor yang dikendarainya (Seperti: Suspensi, Ban bagian kemudi, hingga kelistrikan).

⁴ *Touring* adalah satu bentuk kegiatan komunitas yg terorganisir dengan baik akan melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran.

umumnya bertujuan untuk menciptakan rasa persaudaraan dan persahabatan antara komunitas dan masyarakat.

Komunitas sepeda motor di Indonesia mulai muncul pada tahun 1990-an seiring dengan pertumbuhan dunia global dan perkembangan pengguna sepeda motor yang semakin naik meningkat. Munculnya komunitas ini lebih didasarkan pada rasa kesetaraan, yaitu keinginan yang kuat untuk berbagi dan berinteraksi dengan merek sepeda motor lain untuk mendapatkan rasa memiliki dan bangga terhadap merek sepeda motor tertentu.⁵

Perkembangan di bidang otomotif membuat komunitas sepeda motor semakin menunjukkan eksistensinya. Modernitas membuat masyarakat semakin terpengaruh oleh hal-hal yang mewah. Begitu pula dengan para anggota komunitas sepeda motor yang terlihat riang mengonversi sepeda motornya agar terlihat menarik. Mereka rela mencari sedikit uang tambahan untuk membiayai sepeda motor mereka dan untuk tampil terbaik saat berkumpul dengan anggota komunitas lainnya. Namun ada juga anggota yang menggunakan sepeda motornya tanpa uang kembalian.

Ada sebuah Ikatan Motor Indonesia merupakan sebuah induk organisasi berdasarkan olahraga bermotor baik kendaraan beroda empat juga sepeda motor pada Indonesia. Organisasi ini adalah pecinta otomotif pada Indonesia yg sudah diakui sang Pemerintah Republik Indonesia. Pada lepas 27 Maret 1906 didirikan *Javasche Motor Club* yg bermarkas pada jalan Bojong, Semarang. Dalam perkembangannya *Javasche Motor Club* diubah namanya sebagai *Het Koningklijke Nederlands Indische Motor Club (KNIMC)* yg selanjutnya sejalan menggunakan tuntutan zaman nama KNIMC.⁶

⁵ Aris, Eko SB Setyawan, Udin Kelik, *Buku Pintar Sepeda Motor*, Media Pressindo, Yogyakarta. 2010. hlm.123.

⁶ Diakses dari <http://imi.co.id/imi/organisasi> pada tanggal 29 April 2020 pukul 12.22

Berubah kembali menjadi *Indonesian Motor Club (IMC)* hingga kedaulatan diserahkan dari Kerajaan Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Kementerian Perhubungan. Sejak IMC diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950, nama IMC diubah menjadi *Ikatan Motor Indonesia (IMI)*, juga mendapat pengakuan melalui ratifikasi organisasi internasional seperti *AIT*, *FIA (Federation International de Ia 'Mobil)*, *FIM (Federation Internationale de Motocyclisme)*.) dan *OTA*, sedangkan kantor pusat saat ini berada di Jakarta.⁷

Agar keterlibatan dan peran suporter di sektor kendaraan bermotor lebih aktif, efisien dan tepat sasaran, maka para suporter ini harus bersatu dalam satu wadah penyelenggara yaitu Ikatan Motor Indonesia untuk berorganisasi. agar dapat menjalankan peran, fungsi, tugas, tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dalam perkembangan saat ini dan masa yang akan datang guna turut serta memajukan sektor otomotif dan menjadi wadah dukungan kepada pemerintah untuk menciptakan keamanan dan ketentraman lalu lintas di jalan raya.⁸

Komunitas sepeda motor Antik menghadirkan keunikan tersendiri. Meski produksi sepeda motor maju dan berkembang, komunitas ini memberitahukan eksistensinya menggunakan contoh sepeda motor lawas. Dengan gaya klasik, mereka seolah memberitahukan paradoksal menggunakan kemewahan. Secara generik sepeda motor jadul ini adalah tunggangan yg belum diminati rakyat waktu ini. Mereka menduga sepeda motor tua merupakan sampah yang tidak seharusnya tersebar pada rakyat terkini. Komunitas sepeda motor Antic menaruh kesan berbeda, tetapi mereka memberitahuakn kecintaannya dalam sepeda motor tua, meski telah tidak sanggup dipakai lagi. Anggota komunitas sepeda motor ini mendandani sepeda motor tua mereka dan menjadikannya gaya hayati pada zaman terkini ini. Mereka menciptakan motor kuno ini semakin keren.

⁷ Diakses dari <http://imi.co.id/imi/organisasi>. pada tanggal 29 April 2020 pukul 12.24

⁸ AD/ART, *Ikatan Motor Indonesia*. Jakarta.2020.

MACI (Motor Antic Club Indonesia) merupakan wadah Komunitas penghobi pecinta sepeda motor jadul, kuno dan langka. *MACI* adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang otomotif dengan ciri khas motor tua dengan tipe tahun 1966 kebawah, anggota *MACI* juga sepakat untuk melestarikan motor-motor tua jaman dulu. Anggota *MACI* berasal dari latar belakang yang dipertemukan dalam hobi dan kecintaan pada sepeda motor klasik berbagai jenis dan merk.

Di Kota Padang juga memiliki Komunitas Motor Antic yang bernama Motor Antic Club Padang (*MACP*). Komunitas ini kurang lebih sama dengan komunitas motor lainnya. Komunitas Motor Antic Club Padang (*MACP*) juga menggunakan ruang publik (jalanan) untuk menunjukkan berbagai ekspresi kepentingan. Komunitas Motor Antic Club Padang (*MACP*) telah memberi ruang publik warna baru. Gaya klasik mereka menunjukkan eksistensi mereka sebagai pengendara motor tua, melawan arus modernitas dan menumbuhkan citra klub motor, yang semakin dilihat sebagai asosiasi orang-orang negatif, anarkis, melawan peraturan lalu lintas dan lain-lain.

Sebuah komunitas tidak luput dari perasaan atau ikatan hati yang tumbuh secara alami. Rekan kerja menunjukkan solidaritas (*brotherhood*)⁹ yang tinggi. Bahkan rasa solidaritas ini meluas bukan hanya sesama anggota komunitas Motor Antic Club Padang (*MACP*) saja dengan komunitas Motor Antic di daerah lain. Mereka menganggap komunitas sepeda motor mereka sebagai sebuah keluarga. Hal itu tercermin dari pertemuan mereka yang intens, rasa sakit yang mereka rasakan bersama, penyambutan anggota komunitas lain yang membutuhkan lift untuk bermalam, dan banyak hal lainnya.

Awal mula terbentuknya Motor Antic Club kota Padang pada tahun 1992 dilatar belakangi oleh keinginan visi dan misi para bikers komunitas Motor Antic atau motor tua

⁹ Dalam artian *brotherhood* itu merupakan ikatan sebuah kelompok yang punya tujuan dan hobby atau keinginan yang sama tanpa pandang bulu.

yang ada di kota Padang, yang seperti motor Vespa, CB 100-200, Harley Davidson, Yamaha, Honda, BMW, NSU, BSA, Ariel, Red n Vill, HJS, Jawa motor tahun 80an sebelum dan sebagainya. Syarat untuk bergabung di Motor Antic Club padang ini adalah harus punya motor antic atau motor tua. Pada tahun 1992 perkumpulan ini sudah berkumpul sesama pecinta sepeda motor antic jadi untuk mempersatukan tercetus lah ide gimana baiknya untuk membuat suatu organisasi komunitas Motor Antic Club Padang sendiri. Dulu biasanya mereka bertemu di jalan karna motor antic diajak lah ngobrol-ngobrol. Dengan berjalan nya waktu beberapa kali pertemuan awalnya berkumpul pada tanggal 20 Agustus 1995 di Aula Kantor BKKBN Padang di sana memakai aula dan merumuskan ADRT, antusias nya kawan-kawan bikers untuk mendirikan organisasi Komunitas Motor Antic Padang ini bahwasanya telah diberi izin kebetulan waktu itu Joni Rozeno sebagai pegawai PNS disana. Selanjut nya dibuat lah rumusan dan ADRT nya dan tersusun lah struktur organisasi, awal deklarasi dihadiri sekitar 35 orang pada waktu itu dan resmi tgl 20 Agustus 1995 organisasi komunitas Motor Antic Club Padang berdiri. Jadi Motor Antic Club Padang ini peminanya langsung dari Dirlantas Polda Sumbar, dan pelindungnya dari Kapolres Padang, untuk ketua umum pertama kalinya Joni Rozeno masa jabatan nya sekali 5 tahun.

Saat ini Motor Antic Club Padang diketuai oleh Basri Jabar. Lewat para bikers ini, Bikers Motor Antic CLub Padang ingin mengajak kota Padang taat akan aturan dan selalu menciptakan berkendara yang aman antar sesama pengendara lain yaitu nya "*Safety Riding*". Organisasi yang terbentuk pada tahun 1995 kurang lebih memiliki 35 orang komunitas pecinta sepeda motor antic atau motor tua. Terbentuknya Komunitas ini selain menambah persaudaraan dan mempererat silaturahmi. Sejauh ini kegiatan Motor Antic Club Padang mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana buat daerah yang ditimpa musibah, mengembangkan potensi sosial, budaya, kreatif, keilmuan, membina Komunitas

Motor Antic Club Padang Motor untuk menjadi panutan di jalan raya atau dimasyarakat umum dan memelopori tertib berlalu lintas di jalan raya.

Organisasi Motor Antic Club Padang melakukan suatu menjaga solidaritas anggotanya karena komunikasi yang efektif diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dan solid. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk terus bertahan dan sejahtera. Secara umum, yang paling penting adalah menciptakan saling pengertian dan pemahaman tentang aspek-aspek tertentu dari organisasi untuk mempromosikan saling pengertian dan pemahaman tentang aspek-aspek tertentu dari organisasi untuk mempromosikan saling pengertian dan pemahaman. Keberadaan komunikasi sangat penting. Jika komunikasi suatu organisasi tidak efektif, bukan saja tidak berkembang, tetapi organisasi tersebut akan hancur, terutama dari segi citra organisasi.

Berbicara tentang komunitas, komunitas sepeda motor mengingat orang-orang yang menyukai kecerobohan dan kecepatan di jalan. Masyarakat sering atau kurang menerima adanya komunitas pengendara sepeda motor. Komunitas klub motor sering menyesuaikan diri dengan gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti, sehingga mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap komunitas motor.¹⁰

Persepsi atau citra komunitas sepeda motor, orang sering beranggapan bahwa komunitas sepeda motor suka atau sama dengan yang terkesan negatif, seperti penghalang, namun citra yang dimiliki masyarakat terhadap komunitas sepeda motor Bikers Motor Antic Club Padang ingin saya ubah citra atau persepsi negatif masyarakat terhadap komunitas sepeda motor masyarakat menjadi citra positif atau persepsi positif, mematuhi peraturan lalu lintas, tidak minum alkohol, sering memimpin kegiatan positif seperti donor darah, bakti sosial dan peran aktif setiap anggota harus disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk

¹⁰ M Agus Setiawan. Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Bikers Subuhan Lampung. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung, 2019. hlm.4.

komunitas yang kuat, tangguh, dan tangguh dalam komunitas tersebut serta menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam pengembangan organisasi.

Berdasarkan semua fenomena yang terjadi, hal tersebut tentu menimbulkan banyak persepsi masyarakat yang berbeda dari komunitas sepeda motor. Begitu juga dengan persepsi komunitas sepeda motor yang memiliki persepsi negatif yang ingin diubah menjadi persepsi positif di masyarakat. Persepsi adalah evaluasi atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek dalam konteks pengalaman masing-masing individu bahwa objek tersebut berbeda dan tingkat pengetahuannya ditinjau dari transfer, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinannya. Pada dasarnya tidak semua komunitas sepeda motor dan tujuan akhir yang mereka capai adalah sama. Individu baik di masyarakat maupun di masyarakat pada umumnya untuk mencapai tujuan akhir, yaitu menciptakan komunitas pengendara sepeda motor yang memiliki seluruh keluarga dan dirasakan baik di masyarakat.

Motor Antik Club Padang berbeda dengan geng motor pada umumnya yang cenderung meresahkan masyarakat. Orang mengira komunitas motor dan geng motor itu sama, padahal tidak. Ini bisa dilihat di Motor Antik Club Padang. Dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan bahwa Motor Antik Club Padang berbeda dengan geng motor dan meningkatkan kesadaran komunitas motor. Jika dicermati, semakin banyak opini negatif tentang komunitas, mereka menganggap keberadaan komunitas sepeda motor mengkhawatirkan. Motor Antik Club Padang lebih cenderung memiliki kegiatan organisasi yang bersifat positif dan memiliki aturan-aturan yang disepakati bersama di masyarakat. Mereka lebih fokus pada kegiatan sosial dan preferensi mereka terhadap sepeda motor. Motor Antik Club Padang didirikan sebagai wadah komunitas pecinta motor antik atau motor tua yang tidak ugal-ugalan di jalan dan tertib lalu lintas, walaupun masih ada klub motor yang masih memiliki watak arogan dan minim pengetahuan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul skripsi
“Motor Antic Club Padang 1995-2000-an”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Sebagai komunitas yang memelopori keselamatan berlalu lintas menjaga ketertiban untuk menjadi panutan di jalan raya atau di masyarakat umum. Begitupun banyak dari kalangan masyarakat menganggap komunitas bikers ini komunitas yang ugal-ugalan di jalan, namun faktanya berbeda karena di organisasi ini sudah tersusun dan terstruktur baik secara kepengurusan, keorganisasian dan peraturan di komunitas. Berbeda dengan geng motor, karena geng motor memang komunitas tetapi tidak terstruktur dan dianggap ilegal. Tetapi masyarakat banyak menganggap bahwa komunitas motor dan geng motor itu sama.

Penelitian tentang Motor Antic Club Padang Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat ruang publik (jalan) dapat digunakan sebagai sarana berekspresi. Menyoroti eksistensi yang dipimpin oleh minoritas yang menjadikan mereka way of life dan ruang publik (jalan) yang memiliki ikatan solidaritas, kehidupan dengan rasa kesetaraan yang kuat, rasa kekeluargaan, persaudaraan dan saling menghormati yang ditimbulkannya.

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka diajukan beberapa pertanyaan, Penulisan skripsi yang berjudul “Motor Antic Club Padang (1995-2000)” ini membahas tentang perjalanan MAC dan bagaimana peran MAC selaku organisasi sosial yang menaungi para Bikers atau semua pengguna motor yang di dalamnya dan tergabung sebagai satu kesatuan di MAC. Batasan temporal untuk penulisan ini mulai dari tahun 1995, karena pada tahun tersebut didirikan dan diresmikan melalui hasil Musyawarah Besar I anggota Bikers Motor Antic Club Padang pada tanggal 20 Agustus 1995 dan kepengurusan MAC yang pertama Pembina MAC oleh Dirlantas Polda Sumbar. Tahun 2000 diambil menjadi batasan

akhir karena pada tahun ini secara kepengurusan sudah tidak aktif lagi dikarenakan unit motor yang sudah tidak layak jalan, banyak yang sudah dijual dan antusias anggota pun sudah mulai memudar.

Adapun batasan spasial dari penulisan ini adalah Kota Padang, dimana Kota Padang memiliki suatu perkumpulan Organisasi Komunitas pecinta Sepeda Motor Antic atau motor tua yaitu Motor Antic Club Padang. Untuk lebih mengarahkan tulisan ini maka di kemukakan beberapa pertanyaan yang nantinya akan memperjelas tujuan penulis, diantaranya:

1. Bagaimana proses berdirinya Motor Antic Club Padang?
2. Apa saja kegiatan Motor Antic Club Padang?
3. Kenapa Motor Antic Club Padang memaknai solidaritas dan kebebasan berekspresi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan, maka penulisan ini memiliki tujuan berupa:

1. Menjelaskan proses berdirinya Motor Antik Club Padang.
2. Memaparkan kegiatan Motor Antik Club Padang.
3. Mendeskripsikan makna solidaritas dan kebebasan berekspresi.

D. Tinjauan Pustaka.

Kajian dan tulisan mengenai komunitas telah dilakukan oleh beberapa penulis. Penelusuran yang peneliti lakukan terkait dengan “Motor Antik Club Padang”, beberapa tulisan yang saya temukan adalah sebagai berikut: Achmad Sobirin, “*Perilaku Organisasi*”.¹¹ Dalam buku ini diterangkan memberi pemahaman Konsep dan teori perilaku untuk mempelajari perilaku individu dan kelompok dalam organisasi, termasuk perusahaan. Secara umum masalah perilaku organisasi dan organisasi, perilaku individu, persepsi dan stres dalam

¹¹ Achmad Sobirin, *Perilaku Organisasi*, Universitas Terbuka, Banten, 2019.

lingkungan kerja, motivasi, dinamika kelompok, konflik dan negosiasi, kepemimpinan dan kekuasaan, struktur dan budaya organisasi serta perilaku organisasi antarbudaya dibahas.

Perbedaan antara Buku “Perilaku Organisasi” dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek yang diteliti, jika penelitian ini mengkaji membangun jaringan sosial di masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat terhadap komunitas motor yang tadi nya negatif menjadi positif.

Selain itu tulisan dari Aris, Eko SB Setyawan, Udin Kelik, “*Buku Pintar Sepeda Motor*”. Dalam buku ini mengupas semua tentang sepeda motor dari A-Z dari masalah perawatan hingga jual beli motor, mengenal bagian-bagian penting dari sepeda motor, tips praktis merawat sepeda motor agar senantiasa prima, safety riding (keselamatan berkendara), dan semua tentang klub sepeda motor. Persamaan antara Buku “Buku Pintar Sepeda Motor” dengan penelitian yang dikaji sama-sama menerapkan tentang Safety Riding yaitu nya keselamatan dalam berkendara.

Selain itu tulisan dari Muh. Shobaruddin, “*Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*”¹². Dalam buku ini membahas tentang Kajian perilaku kerja dalam organisasi, membahas aspek-aspek organisasi, meliputi jenis Organisasi, desain organisasi yang efektif, proses komunikasi, motivasi kerja karyawan, sikap dan kepuasan kerja karyawan, proses kelompok dalam organisasi, kepemimpinan dalam organisasi dan manajemen masalah. Pembahasan ini dapat dijadikan arahan untuk mengembangkan efektivitas perilaku kerja organisasi. Penelitian yang dilakukan ini dengan Buku “Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia” sama-sama membahas tentang perilaku kerja dalam organisasi, proses-proses komunikasi dalam kelompok, dan kepemimpinan organisasi, serta konflik yang ada di organisasi.

Karya berikutnya berupa jurnal yang ditulis oleh Bayu Saparuloh dkk, “*Makna Eksistensi Bagi Bikers*”. Dalam jurnal ini membahas tentang fenomena atau realitas yang sebenarnya

¹² Muh. Shobaruddin, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

terjadi di komunitas motor, dalam jurnal ini menemukan alasan "karena", alasan "untuk", alasan "untuk" dan pengalaman komunikasi pengendara sepeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif "karena" para pesepeda membangun solidaritas karena tidak menginginkan perpecahan dalam komunitasnya, maka "motif" bikers membuat Kopdar bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dan saling menguntungkan serta menemukan motifnya. . untuk kekompakan dan nama baik kelompok. Seorang bikers yang tergabung dalam komunitas memiliki pengalaman komunikasi dan pengalaman komunikasi para bikers dalam kelompok berkaitan dengan komunikasi dengan masalah pekerjaan.¹³

Kesamaan penelitian Bayu Saparuloh dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti komunitas sepeda motor. Perbedaan antara penyelidikan "Makna Eksistensi bagi bikers" dan penyelidikan yang dilakukan adalah ketika penyelidikan Saudara Bayu Saparuloh mencoba membangun solidaritas agar tidak ada perpecahan di komunitasnya. Dalam diskusi ini, tujuan dari diskusi ini adalah untuk membangun kolaborasi lintas komunitas yang menciptakan jejaring sosial yang mempengaruhi hubungan dalam komunitas pengendara sepeda motor.

Karya berikutnya berupa jurnal Yeheskiel V. Taroreh dkk, "*Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Safety Riding Pada Komunitas Motor Honda CBR Manado Community (CMC)*". Dalam jurnal ini membahas tentang Safety Riding adalah upaya meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keselamatan saat berkendara agar tercipta keadaan aman dimana kita tidak membahayakan orang lain dan sadar akan

¹³ Bayu Saparuloh dkk. 2016. *Makna Eksistensi Bagi Bikers*.Jurnal.Vol.2.No.1 Th.2016.hlm. 79.

kemungkinan bahaya yang mungkin terjadi di sekitar kita, Mari kita pahami pencegahan dan penanggulangannya.¹⁴

Persamaan yang terdapat antara penelitian saudara Yeheskiel V. Taroreh dan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji komunitas motor. Perbedaan antara penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Safety Riding Pada Komunitas Motor Honda CBR Manado Community (CMC)” dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang Safety Riding meminimalkan tingkat bahaya dan maksimalkan keselamatan berkendara saat berkendara untuk menciptakan kondisi aman. Kemudian dalam bahasan ini yang menjadi pusat adalah sama-sama menerapkan Safety Riding di komunitas motor dan memunculkan jaringan sosial antara sesama Bikers dalam satu komunitas saja, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah mencakup semua komunitas Motor Antik Club Padang ini.

Karya berikutnya berupa jurnal Diary Ady Ningsih, “Komunitas Motor Gede ‘Tiger Community Samarinda’ (TCS) Di Kota Samarinda”. Dalam jurnal ini membahas tentang. Perkembangan komunitas sepeda motor gede ini merupakan hasil dari tren kebudayaan global. Komunitas Motor Gede, komunitas ini didirikan atas interaksi dan keinginan masing-masing anggota serta kesamaan kegemaran. Pembentukan komunitas motor ini berfungsi untuk memahami perkumpulan (masyarakat) dan representasi keberadaan komunitas pengendara motor ini dan dalam hal pemahaman distringsi , yang harus menunjukkan keberadaan mereka dengan ciri khas yang mereka miliki dari yang lain.¹⁵

Persamaan yang terdapat antara penelitian saudari Diary Ady Ningsih dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai komunitas motor. Perbedaan antara

¹⁴ Yeheskiel V. Taroreh dkk. 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Safety Riding Pada Komunitas Motor Honda CBR Manado Community (CMC)*.Jurnal.Vol.8.No.4. Th.2019.hlm. 37.

¹⁵ Dian Ady Ningsih. 2014. *Komunitas Motor Gede ‘Tiger Community Samarinda’ (TCS) Di Kota Samarinda*.Jurnal.Vol.2.No.2 Th.2014.

penelitian “Komunitas Motor Gede ‘ Tiger Community Samarinda’ (TCS) Di Kota Samarinda” dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek yang diteliti, jika dalam penelitian saudara Diary Ady Ningsih adalah tentang pemahaman mengenai Asosiasi dan untuk menunjukkan keberadaannya dengan ciri khas masyarakat lain. Kemudian dalam bahasan ini menjadi obyek penelitian adalah sama-sama memahami tentang Sosiasi tentang keberadaan komunitas nya. Sedangkan di Paguyuban ini mengkaji mengenai jaringan sosial antar komunitas Motor Antik Club Padang tersebut.

Karya berikutnya berupa skripsi yang ditulis oleh Febrian Dicky Setyawan, “*Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) Club Series*”¹⁶. Dalam skripsi ini menganalisis pola solidaritas Komunitas “Club Series” Honda Classic Magelang (HCM). Solidaritas dalam komunitas ini meliputi solidaritas internal dan solidaritas eksternal. Solidaritas internal meliputi hubungan sosial yang terjalin antar anggota komunitas “Club Series” Honda Classic Magelang (HCM). Solidaritas eksternal meliputi hubungan sosial antara anggota Honda Classic Magelang (HCM) "Club Series" dan komunitas Honda klasik lainnya.

Persamaan penelitian Febrian Dicky Setyawan dengan penelitian yang dilakukan mengkaji komunitas sepeda motor Perbedaan antara penelitian “Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HMC) Club Series” dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek yang diteliti, jika dalam penelitian saudara Febrian Dicky Setyawan yang dikaji adalah meliputi solidaritas internal dan eksternal yang mana solidaritas internal ini mencakup hubungan sosial dai dalam komunitas tersebut, sedangkan solidaritas eksternal ini mencakup hubungan sosial diluar komunitas atau sesama komunitas lain. Kemudian dalam bahasan ini yang menjadi objek adalah sama-sama membangun kerja sama di dalam atau diluar komunitas mewujudkan jaringan sosial.

¹⁶ Febrian Dicky Setyawan, 2016, *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HMC) Club Series*, Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, hlm xii.

Karya berikut nya berupa skripsi yang ditulis oleh M Agus Setyawan, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Bikers Subuhan Lampung*.”¹⁷ Dalam skripsi ini membahas tentang sebuah komunitas sepeda motor yang memiliki tujuan mulia yaitu mengubah stigma masyarakat yang dulunya berpikiran negatif menjadi positif dengan menjiwei masjid terutama saat subuh naik sepeda motor.

Persamaan yang terdapat antara penelitian saudara M Agus Setyawan dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai komunitas motor. Perbedaan antara penelitian “*Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Bikers Lampung* dengan penelitian yang dilakukan obyek yang diteliti, jika dalam penelitian saudara M Agus Setyawan yang dikaji adalah tentang merubah stigma masyarakat terhadap komunitas motor subuhan lampung ini yang berfikir negatif dengan cara meramaikan masjid-masjid, terutama pada waktu subuh dengan mengendarai motor, sedangkan penelitian yang dilakukan ini adalah mengubah cara berpikir masyarakat yang tadi nya negatif menjadi positif dengan mengadakan sosialisasi Safety Riding ke masyarakat umum.

F. Kerangka Analisis

Kajian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial. Sejarah sosial merupakan sejarah komprehensif yang kajiannya meliputi berbagai aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, politik sampai segi kultural.¹⁸ Menurut Robert J. Bezucha, sejarawan Amerika Artinya sejarah sosial adalah sejarah budaya yang mengkaji kehidupan sehari-hari anggota masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat dari waktu yang berbeda. Sedangkan menurut

¹⁷ M Agus Setiawan, 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Bikers Subuhan Lampung*, Skripsi. Universitas Lampung.

¹⁸ Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia.1993). hlm.157.

Dennis Smith, sejarah sosial didefinisikan sebagai studi tentang masa lalu untuk menemukan bagaimana masyarakat bekerja dan bagaimana ia berubah.¹⁹

Sejarah sosial juga dikatakan sejarah yang harus dipandang dalam kaitannya dengan proses yang mempengaruhi sebagian besar orang yang hidup dalam waktu tertentu, dengan perhatian khusus terhadap kaum tertindas, yakni mereka yang standar hidup dan pretisanya berada di tingkat yang paling rendah.²⁰ Sejarah sosial tidak hanya membangun hubungan yang diperlukan antara sejarah ekonomi dan politik. Ruang lingkungannya dapat mencakup kehidupan sehari-hari penduduk suatu daerah di masa lalu, termasuk orang-orang dan hubungan ekonomi dari kelas yang berbeda, karakteristik kehidupan keluarga dan rumah tangga, kondisi kerja dan kegiatan rekreasi, sikap manusia terhadap alam, budaya setiap zaman. mereka muncul dari kondisi kerangka tersebut dan muncul dalam bentuk agama, sastra, arsitektur, pembelajaran, dan pemikiran.²¹

Untuk beradaptasi dengan dua lingkungan ini, orang menggunakan pikiran, perasaan, dan kemauannya. Ketika datang ke kondisi alam sekitar seperti perlindungan diri, udara atau musim (dingin, panas dan karena makhluk hidup membutuhkan makanan sebagai energi untuk bertahan hidup dan tetap sehat, ketika orang merasa lapar, mereka mengambil makanan dari produk alam sekitar menggunakan pikiran.²²

Semua ini menyebabkan orang mereka hidup berkelompok dan membentuk kelompok sosial. Hampir setiap orang pada mulanya adalah anggota suatu kelompok sosial yang disebut keluarga.²³ Anggota keluarga selalu tercerai-berai, tetapi suatu saat mereka pasti akan bertemu lagi. Ketika anggota keluarga berkembang dan berhubungan dengan anggota

¹⁹ Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak. 2012. hlm. 241.

²⁰ Sartono Kartodirjo. *Op.,cit.*, hlm. 158

²¹ Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. hlm.27.

²² Febrian Dicky Setyawan, 2016, *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HMC) Club Series*, Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, hlm 14.

²³ Harwantiyoko, Neltje F Katuk, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Gunadarma, 1991, hlm.34.

kelompok sosial lainnya, setiap anggota memiliki pengalamannya sendiri. Ketika mereka berkumpul, ada pertukaran pengalaman, tetapi ada kemungkinan bahwa anggota keluarga telah mengalami perubahan sosial meskipun mereka tidak menyadarinya.

Orang mengalami proses sosial yang didefinisikan sebagai jenis hubungan yang memanifestasikan dirinya ketika individu atau kelompok bertemu dan menentukan sistem dan bentuk hubungan atau apa yang akan terjadi jika terjadi perubahan yang menghentikan kehidupan yang ada. Dengan kata lain, proses sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara aspek-aspek koeksistensi.²⁴ Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi tersebut mengakibatkan individu dan kelompok sosial dapat dengan mudah berhubungan satu sama lain, dan kelompok sosial dapat dengan mudah berhubungan satu sama lain dalam apa yang disebut kontak sosial. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi kecuali jika memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, bahkan konflik atau konflik. Sebuah perselisihan dapat menemukan solusi. Mungkin perjanjian hanya dapat diterima untuk jangka waktu yang disebut *residensi*, dan itu berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu sepenuhnya puas. Negara dapat dilihat sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.²⁵ Interaksi sosial dapat berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Konsep lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah konsep organisasi. Menurut Sondag P. Siagian, organisasi adalah segala bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan yang secara formal terikat dalam hubungan hierarkis, selalu dengan hubungan antara seseorang atau sekelompok orang.

²⁴ *ibid.*, hlm, 55.

²⁵ *ibid.*, hlm, 64.

sebagai pemimpin dan satu orang atau lebih Sekelompok orang yang disebut pemimpin terdiri dari bawahan.²⁶

Selanjutnya, beberapa akademisi lain memberikan deskripsi yang berbeda tentang organisasi. William G. Scott mendefinisikan organisasi sebagai: “Organisasi formal adalah suatu sistem kegiatan yang dikoordinasikan oleh sekelompok orang yang bekerja sama di bawah wewenang dan bimbingan untuk mencapai tujuan bersama.”²⁷

Organisasi dapat digambarkan sebagai sekelompok orang yang tunduk pada konvensi kerja dan interaksi yang sama untuk mencapai tujuan bersama dengan sumber daya manusia dan material yang terbatas. Oleh karena itu, manajemen sangat penting dalam kehidupan manusia selama tidak dapat berdiri sendiri dan harus melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama atau berkelompok. Jadi kelompok manusia tetap perlu diatur dan dipimpin oleh seorang pemimpin.

Konsep lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah konsep gaya hidup. Gaya hidup merupakan identitas suatu kelompok, gaya hidup setiap kelompok memiliki ciri khas tersendiri, hal ini menjadi simbol atau identitas. Gaya hidup digambarkan oleh aktivitas, minat, dan opini seseorang (aktivitas, minat, dan opini). Gaya hidup seseorang umumnya tidak permanen dan berubah dengan cepat. Seseorang dapat mengubah model dan merek pakaian dengan cepat saat mereka menyesuaikan diri dengan perubahan dalam hidup mereka. Gaya hidup dapat dilihat sebagai ciri dari sesuatu yang modern, maka ciri dari sesuatu yang modern adalah nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk masyarakat sebagai identitas modernitas.²⁸

²⁶ Sondang P. Siagian, MPA, Ph. D, *Peranan Staf dan Management*, Gunung Agung, Jakarta, cetakan pertama, 1976, hlm, 20.

²⁷ William G. Scott, *Organization Theory*, Richard D, Irwin, Inc., Homewood Ilinoid, 1967, hlm. 103.

²⁸ David Chaney, *Life Style Sebuah Pengantar Komperehensif*, trans. Nuraeni (Yogyakarta:jalasutra, 2003) 40.

G. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada menganalisis proses inferensi induktif, serta menganalisis dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Untuk penelitian analitik, penelitian deskriptif analitik adalah penelitian deskriptif menurut Saifuddin Azwar (2010:5), merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis sistematis dan penyajian fakta-fakta sehingga dapat disajikan secara lebih mudah dan lebih jelas pasti.²⁹ Definisi lain dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut keadaan di mana penyelidikan itu dilakukan.³⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan jejaring sosial yang mempengaruhi komunitas sepeda motor di kota Padang, khususnya Motor Antik Club Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena komunitas sepeda motor dan memberikan gambaran umum tentang komunitas sepeda motor. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, atau arsip untuk mencari data pendukung media sosial di komunitas sepeda motor Kota Padang.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat lebih tepat menggambarkan jejaring sosial yang mempengaruhi komunitas sepeda motor di kota Padang. Sehingga masyarakat dapat memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang jejaring sosial yang berpengaruh di komunitas sepeda motor. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan asumsi bahwa mereka ingin mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang media sosial di komunitas sepeda motor, karena peneliti dapat

²⁹ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hlm 5.

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hlm234.

menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan media sosial di komunitas sepeda motor.

Sebagai salah satu penelitian sejarah diperlukan sebuah proses dalam penggalian dokumen sebagai sumber sejarah. Dokumen disini diartikan sebagai benda-benda tertulis yang dapat memberikan berbagai macam keterangan peristiwa dan kejadian dimasa lampau, misalnya: buku, majalah, surat kabar, AD/ART, brosur, piagam, gambar, potret, dan lain-lain.³¹ Metode sejarah mempunyai empat tahapan kerangka ilmiah, yaitu:

1). Heuristik

Langkah awal dalam penelitian sejarah ialah Heuristik. Heuristik adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mencari sumber-sumber untuk memperoleh data historis atau material atau bukti sejarah. Biasanya seorang sejarawan tidak pernah melakukan penelitian dari awal. Topik yang mereka selidiki umumnya diketahui sebelumnya, meskipun luas, tidak dalam, atau bahkan samar-samar. Inilah tepatnya mengapa ia menyelidiki tidak hanya serangkaian pertanyaan deskriptif dan naratif dasar (apa, siapa, di mana dan kapan), tetapi juga pertanyaan analitis dan kritis (bagaimana dan mengapa). Pengetahuan awal sejarawan tentang suatu topik dapat diperoleh melalui informasi tertulis atau lisan, yang semuanya merupakan sumber kedua, ketiga, atau lebih. Tetapi yang tidak diketahui, dan karena itu ia melakukan penelitian sejarahnya sendiri, adalah bagaimana informasi itu sebenarnya berasal dari sumber-sumber tertua. Dari temuan awal ini, sejarawan merumuskan hipotesis yang dikontraskan dalam penelitiannya dari sumber pertama. Hasil penelitian dapat memperkuat, mengoreksi, atau bahkan sepenuhnya mengubah pendapat sebelumnya tentang topik yang dikaji.³²

³¹ Marzuki Yass. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2004). hlm. 33.

³² Saefur Rochmat. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). hlm.153-154.

2). Kritik Sumber (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber untuk menentukan keaslian dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber sejarah yang dikumpulkan diverifikasi sebelum digunakan. Karena tidak semuanya digunakan secara langsung dalam tulisan. Dua aspek yang dikritik adalah otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (derajat kredibilitas informasi) sumber sejarah.³³

Ada dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Reviewer luar memeriksa keaslian dengan menjawab pertanyaan 5W + 1H. Kritik internal, di sisi lain, adalah penentuan apakah informasi tersebut dapat digunakan sebagai fakta sejarah atau tidak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kritik internal dilakukan untuk mencari keaslian isi sumber atau data untuk memperoleh kebenaran atau kebingungan yang muncul, seperti hal. Misalnya B. beberapa file dapat ditemukan dalam bentuk bagan organisasi dan foto. Sedangkan tinjauan eksternal bertujuan untuk menemukan keaslian sumber yang diupayakan oleh tinjauan internal. Sumber yang penulis atau penulis kritis bandingkan dalam penelitian sejarah mereka adalah:

- Kritik Ekstern

Dalam tinjauan eksternal ini, penulis mencoba untuk memverifikasi atau membuktikan aspek "eksternal" dari sumber-sumber sejarah. Sebelum semua bukti yang dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus diperiksa secara ketat. Seperti barang bukti yang dihadirkan di persidangan. Untuk berbagai alasan atau kondisi, setiap sumber harus terlebih dahulu dinyatakan otentik atau komprehensif. Saksi atau penulis harus dikenal sebagai orang yang kredibel. Fungsi kritik eksternal menelaah sumber sejarah mulai dari dua poin pertama dan sedapat mungkin menetapkan otentisitas dan integritas sumber. Kritik eksternal adalah penyelidikan terhadap asal usul sumber,

³³ Abd Rahman dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2011). hlm. 47.

pemeriksaan catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua jenis informasi dan mengetahui apakah sumber telah diubah atau tidak oleh perubahan tertentu di beberapa titik sejak tulisan dibuat..³⁴

- Kritik Intern

Untuk menghindari subjektivitas dan tokoh-tokoh yang berlebihan yang digunakan sebagai informasi tentang data yang diperlukan, penulis mencoba mengkritik mereka dibandingkan dengan buku atau sumber lain..³⁵

3). Interpretasi

Langkah ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi. Sumber yang luput dari kritik eksternal dan internal, kemudian interpretasi atau "tahap sintesis" materi. Pada tahap ini dapat ditentukan dari fakta-fakta yang terbukti bahwa fakta-fakta tersebut lebih signifikan karena saling berkaitan atau mendukung satu sama lain..³⁶ Tahap interpretasi berlangsung dalam bentuk analisis (dekripsi) dan sintesis (penyatuan) fakta sejarah. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampak terpisah dapat menjadi hubungan timbal balik. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan sebagai proses menafsirkan fakta sejarah. Guna membantu penelitian ini yang memiliki kajian sosial maka penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yakni metode berpangkal pada peristiwa-peristiwa sosial yang pada hakekatnya tidak bersifat eksak. Dalam hal ini penelitian kualitatif tersebut bersifat deskriptif-analisis. Pendekatan metode penelitian seperti ini sebagai upaya dan bertujuan untuk melukiskan secara fistratis. Faktual mengenai judul penelitian yang diangkat yakni ***Komunitas Motor Antik Club Padang (1995-2000)***.

³⁴ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012). hlm. 104-105.

³⁵ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995). hlm. 9.

³⁶ Saefur Rochmat (2009), op.cit. hlm. 150.

4). Historiografi

Setelah melakukan heuristik, interpretasi dan kritik sumber sebagai tahap terakhir dari metode sejarah dan menjawab pertanyaan tentang metodologi yang digunakan, teknik penulisan sejarah disebut historiografi. Historiografi adalah rekonstruksi imajinatif masa lalu berdasarkan data yang diperoleh melalui suatu proses.³⁷ Penulisan laporan berdasarkan serialisasi (kronologi, kausalitas, dan imajinasi). Historiografi sedapat mungkin disusun secara kronologis, hal ini sangat penting agar peristiwa sejarah tidak menjadi kacau balau, walaupun dalam ilmu-ilmu sosial, selain sejarah, kronologi tidak terlalu penting dan dilakukan dengan cukup sistematis. Berbeda dengan sejarah perubahan sosial, kronologinya tertata.³⁸

Pada tahap terakhir ini, peneliti mengomunikasikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Pada fase ini diperlukan keahlian khusus yaitu kemampuan mengarang. Bagaimana peristiwa sejarah yang benar-benar terseleksi namun masih terfragmentasi menjadi representasi yang holistik, sistematis dan komunikatif? Sangat mudah untuk melihat apakah imajinasi sejarah yang baik diperlukan pada tahap ini.³⁹

H. Sistematika Penulisan.

Secara sistematis penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Antara bab yang satu dengan bab berikutnya saling berhubungan dan merupakan suatu bentuk kesatuan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang kerangka teoritis dan permasalahan. Kerangka teoritis dan permasalahan tersebut berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

³⁷Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 1986). hlm. 32.

³⁸ Kuntowijoyo (1995). *op.cit*, hlm. 103.

³⁹ Saefur Rochmat (2009). *Op.cit* hlm. 150.

Bab II membahas mengenai latar belakang terbentuknya Motor Antic Club Padang yang mencakup di dalamnya sejarah bikers serta proses awal terbentuknya MAC.

Bab III menerangkan tentang Motor Antic Club Padang yang mencakup didalamnya tentang perkembangan MAC di Kota Padang dimulai dari tahun 1995 sampai tahun 2000-an, menerangkan dinamika kepengurusan, serta hubungan yang dijalani dengan masyarakat masyarakat Kota Padang.

Bab IV membahas tentang gaya hidup, dampak dan pengaruh MAC terhadap anggotanya yang mencakup di dalamnya masalah sosial, dan budaya.

Bab V merupakan kesimpulan dan beberapa bab-bab yang telah di kemukakan sebelumnya.

